PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH DOMESTIK KE SUNGAI KUIN KELURAHAN KUIN SELATAN KOTA BANJARMASIN

MUHAMMAD RISWAN
Program Studi Magister Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat
riswaniwan85@gmail.com

Abstract

This Research entitled "Community Behavior in Disposing Domestic Waste into Kuin River Urban Kuin South Banjarmasin City". This study aims to: 1) Analyze the behavior carried out by the Kuin Selatan Urban Communities who live in the Kuin River Basin in household waste disposal activities, 2) Analyze the factors that influence the attitude and behavior of the people of Kuin Selatan Village who live by the Kuin River in removing household waste. This study used descriptive qualitative method with the number of respondents as many as 9 people, key respondents 1 person and respondents support 8 people and then held in-depth interviews to the respondents to get complete information. This study will examine the behavior of people who dump their settlements to the banks of the Kuin river and examine the factors that influence the attitudes and behavior of residents to waste disposal activity, the position of the Kuin River area is located in the Village of South Kuin, West Banjarmasin Subdistrict. Other problems found during the study were the TPS that did not exist in the South Kuin District area, throwing the waste directly into the Kuin river. The results of this research are: 1) The behavior done by the Kuin Selatan Urban Village living on the banks of the Kuin River in household waste disposal activities can be known from the aspect of waste generation, waste collection, garbage transport, and destruction of waste, 2) comes from three aspects: physical (environmental), social, and cultural aspects. These three aspects greatly affect the residents in throwing household waste into the river kuin.

Keywords: *Community behavior, disposing of garbage, Kuin river*

Abstrak

Penelitian Ini berjudul “Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Domestik ke Sungai Kuin Kelurahan Kuin Selatan Kota Banjarmasin”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk: 1) Menganalisis perilaku yang dilakukan oleh Masyarakat Kelurahan Kuin Selatan yang Tinggal di Bantaran Sungai Kuin dalam aktivitas membuang sampah rumah tangga, 2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat Kelurahan Kuin Selatan yang tinggal dibantaran Sungai Kuin dalam membuang sampah rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jumlah responden sebanyak 9 orang, responden kunci 1 orang dan responden pendukung 8 orang dan kemudian diadakan wawancara secara mendalam kepada para responden untuk mendapatkan informasi yang lengkap. Penelitian ini akan mengkaji Perilaku masyarakat yang membuang sampah permukimannya ke pinggiran sungai Kuin dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku warga terhadap kegiatan membuang sampah, posisi wilayah Sungai Kuin beraada di Kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat. Permasalahan lain yang didapati selama penelitian adalah TPS yang tidak ada pada wilayah Kelurahan Kuin Selatan sehingga membuang sampahnya langsung ke sungai Kuin. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perilaku yang dilakukan oleh Masyarakat Kelurahan Kuin Selatan yang tinggal di bantaran sungai Kuin dalam aktivitas membuang sampah rumah tangga dapat diketahui dari aspek timbulan sampah, pewadahan sampah, pengangkutan sampah, dan pemusnahan sampah, 2) faktor yang mempengaruhi berasal dari 3 aspek yaitu aspek fisik (lingkungan), aspek sosial,

dan aspek budaya. Tiga aspek tersebut sangat mempengaruhi warga dalam membuang sampah rumah tangganya ke sungai kuin.
Kata kunci: Perilaku masyarakat, Membuang sampah, sungai kuin

PENDAHULUAN

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak sungai. Sungai terbesar dan terpanjang di Kalimantan Selatan adalah Sungai Barito. Sungai Barito mempunyai banyak anak sungai, dan wilayah di sepanjang aliran sungai ini sejak jaman dulu telah menjadi tempat konsentrasi pemukiman penduduk. Oleh karena itu, sejak dulu lokasi kota-kota banyak yang berada di sekitar muara sungai atau tepi pantai. Daerah tepian sungai merupakan wilayah yang sangat subur karena endapan lumpur akibat pengaruh pasang surut air sungai. Oleh karena kesuburan tanahnya maka wilayah tepian sungai menjadi tempat konsentrasi penduduk. Selain Sungai Barito dan anak-anak sungainya, juga banyak ditemukan sungai buatan atau kanal yang disebut *anjir, handil, saka*. Begitu pentingnya sungai bagi masyarakat Kalimantan Selatan sehingga berkembang suatu budaya sungai, yang berpengaruh pada hampir setiap perilaku masyarakatnya.

Pertumbuhan sektor perekonomian pada sebuah kota memicu timbulnya arus urbanisasi yang pada akhirnya dapat menimbulkan permasalahan pada sektor perumahan dan permukiman. Semakin berkembangnya wilayah permukiman, penyediaan sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung berfungsinya sebuah permukiman juga mengalami pertumbuhan mengikuti arah perkembangan permukiman. Penyediaan sarana dan prasarana permukiman yang tidak dapat mengimbangi dari pertumbuhan wilayah permukiman akan berdampak terhadap munculnya kekumuhan pada wilayah permukiman tersebut (Kodoatie, 2005:27).

Pertambahan penduduk perkotaan yang cepat disertai kemajuan teknologi dapat berdampak terhadap bertambahnya jumlah sampah. Sampah adalah sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan-perlakuan, baik karena telah diambil bagian utamanya atau karena pengolahan dan sudah tidak ada manfaatnya bila ditinjau dari segi sosial ekonomis tidak ada harganya. Sampah yang berserakan di lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan lingkungan. Masalah sampah merupakan masalah yang umum dan telah menjadi fenomena yang universal dihadapi oleh berbagai daerah, dengan titik perbedaan yang terletak pada seberapa banyak sampah yang dihasilkan (Teti, 2009).

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Jumlah sampah sebanding dengan tingkat konsumsi manusia terhadap barang (material) yang digunakan sehari-hari (Hidayati, 2004; 88). Upaya peningkatan kualitas lingkungan permukiman, saat ini juga sedang intensif dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin. Pembinaan kepada peran masyarakat dalam mengelola sampah merupakan strategi pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin. Penguatan pada peran masyarakat dalam pengelolaan sampah perkotaan seperti tersebut di atas dilatarbelakangi oleh kondisi penambahan jumlah penduduk Kota Banjarmasin yang meningkat secara signifikan dewasa ini yang berdampak kepada peningkatan volume sampah domestik.

Sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin dewasa ini telah berkembang cukup pesat dalam sektor pembangunan fisik kota dan perekonomian sejak digulirkannya pelaksanaan Otonomi Daerah. Pesatnya pertumbuhan sektor tersebut berdampak kepada perkembangan fisik wilayah Kota Banjarmasin dan peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk yang signifikan akibat urbanisasi. Representasi permukiman di perkotaan dengan jumlah kepadatan penduduk yang tinggi dan akan dijadikan obyek penelitian ini adalah Kelurahan Kuin Selatan. Kawasan permukiman yang terletak di Kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin ini, merupakan permukiman yang berdiri di bantaran sungai Kuin. Kawasan permukiman dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi.

Sebagaimana tipikal permukiman lainnya yang berada di wilayah bantaran sungai, permukiman di Kelurahan ini juga memiliki masalah dengan ketersediaan prasarana air bersih, ketersediaan sistem sanitasi yang layak dan sarana persampahan. Lebih fokus kepada permasalahan sampah, permukiman ini telah mengalami permasalahan yang dapat dikategorikan cukup serius untuk segera ditangani, hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya timbulan sampah di hampir seluruh wilayah permukiman. Kuin Selatan memiliki kepadatan penduduk yang tidak terlalu padat, namun yang menjadi perhatian adalah bahwa wilayah tersebut merupakan wilayah yang menjadi perlintasan wisata menggunakan perahu motor menuju ke tempat wisata seperti Pulau Kembang, Pasar Terapung, Mesjid Bersejarah Sultan Suriansyah, Makam Sultan Suriansyah, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam operasional penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dimaksudkan untuk mendukung desain penelitian dengan

paradigma kualitatif, yaitu kemampuan metode ini dalam memberikan penggambaran yang jelas, menyeluruh dan utuh terhadap situasi sosial yang diteliti (Stainback dalam Wibowo, 2010; 56). Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, akan mampu memberikan informasi- informasi yang dapat menggambarkan situasi Kelurahan Kuin Selatan untuk mencapai tujuan dalam mencari esensi makna di balik fenomena kondisi persampahan di Kelurahan Kuin Selatan.

Selanjutnya prosedur penelitian akan di lakukan dengan reduksi data dan kategorisasi untuk memperoleh gambaran yang lebih terfokus guna mempermudah dalam proses analisis yang dilakukan dengan model *display* atau penyajian informasi dalam bentuk bagan yang menggambarkan pola pengelolaan sampah oleh masyarakat Kelurahan Kuin selatan. Berdasarkan analisis tersebut diperoleh hipotesis yang selanjutnya diadakan pengujian kredibilitasnya dengan melakukan trianglasi sebelum dijadikan sebuah teori yang bersifat spasial dan tidak dapat dijadikan generalisasi di tempat atau situasi yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Kuin Selatan berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada responden yang berjumlah 9 orang, dari pertanyaan yang ditanyakan didapat bahwa ada 4 aspek yang menjadi kriteria bentu perilaku masyarakat membuang sampah ke sungai kuin dan 3 aspek pembentuk perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangganya ke sungai kuin. Bentuk Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah Permukiman di Pinggiran Sungai Kuin Kelurahan Kuin Selatan dapat diketahui dari aspek:

1. Timbulan,
2. Pewadahan,
3. Pengangkutan, dan
4. Pemusnahan.

Berdasarkan deskripsi tentang bentuk perilaku yang dilakukan diketahui bahwa bentuk perilaku pembuangan sampah oleh individu maupun masyarakat di pinggiran Sungai Kuin Kelurahan Kuin Selatan. Menjadi perhatian adalah dalam aspek timbulan, pewadahan, pengangkutan dan pemusnahan seperti ditunjukan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Sintesis Bentuk Perilaku Masyarakat Pinggiran Sungai Kuin Kelurahan Kuin Selatan dalam Membuang Sampah Permukiman

No	Tahap Pembuangan Sampah	Sintesis Bentuk Perilaku
1	Timbulan	• Perilaku membuang sampah secara spontan keluar rumah tanpa dilakukan proses pewadahan, menyebabkan kolong rumah menjadi tempat timbulan sampah. • Dengan dijadikannya kolong rumah sebagai tempat sampah, individu atau penghuni rumah terkadang dalam waktu- waktu melakukan perilaku pembersihan timbulan sampah tersebut. • Sedangkan warga yang tinggal cenderung di darat atau tidak ditepi sungai cenderung tidak pernah melakukan perilaku pembersihan sampah disekitar rumah atau di kolong rumah karena karakteristik kolong yang pendek tidak dapat dimasuki oleh manusia. • Masyarakat secara bergotong royong melakukan pembersihan terhadap timbulan sampah di beberapa titik diwilayah kampung terutama pada waktu-waktu tertentu dalam menyambut hari besar atau jika akan diadakan lomba kebersihan kelurahan.
2	Pewadahan	• Perilaku pewadahan tidak selalu dilakukan oleh individu atau warga, kalaupun hal tersebut dilakukan biasanya sampah-sampah yang berasal dari aktivitas dapur. Individu atau warga tidak memanfaatkan tempat sampah untuk menampung sampah, akan tetapi langsung dibuang ke bawah atau kolong rumah. • Sebagian kecil atau beberapa individu telah melakukan perilaku pewadahan terhadap sampah yang dihasilkannya ke dalam tempat sampah atau kantong plastik, untuk dipersiapkan dalam proses pembuangan atau pemusnahan
3	Pengangkutan	• Perilaku pengangkutan sampah oleh individu atau warga dilakukan bersamaan pada saat keluar rumah menuju sungai untuk melakukan aktivitas mandi atau mencuci baik pada pagi hari atau sore hari. Perilaku tersebut umumnya dilakukan oleh warga yang bertempat tinggal disekitar tepian sungai • Adapun warga yang tinggal di Kelurahan Kuin Selatan depan melakukan perilaku pengangkutan sampah pada malam hari dengan bantuan jasa pengangkutan sampah perorangan.
4	Pemusnahan	• Perilaku pemusnahan sampah yang dilakukan oleh individu maupun warga dengan melakukan pembakaran sampah, jika cuaca dan kesempatan memungkinkan yang dilakukan disekitar rumah atau tempat di sekitar lahan kosong • Perilaku pemusnahan sampah dengan cara melemparkan atau membuang sampah ke sungai Kuin

Sumber: analisis penulis 2017

Berdasarkan analisis faktor pembentuk perilaku yang dilakukan diketahui bahwa faktor pembentuk perilaku pembuangan sampah oleh individu maupun masyarakat di pinggiran sungai Kuin Kelurahan Kuin Selatan dalam aspek fisik, sosial, dan tradisi seperti ditunjukan dalam Tabel berikut:

Tabel 2
Sintesis Faktor Pembentuk Perilaku Individu dan Masyarakat Pinggiran Sungai Kuin Kelurahan Kuin Selatan dalam Membuang Sampah Permukiman

No	Aspek Pembentuk Perilaku	Sintesis Faktor Pembentuk Perilaku
1	Aspek Fisik Lingkungan	• Ketinggian kolong rumah, sifat fisik tanah yang berlumpur, banyaknya timbulan sampah dari pembuangan sampah secara langsung ke kolong rumah dan kembalinya sampah dari hanyutan arus pasang surut yang menjadikan kolong rumah kembali penuh oleh sampah dalam waktu singkat • TPS yang tidak ada di Kelurahan Kuin Selatan membentuk perilaku warga khususnya warga Kuin Selatan dalam memusnahkan sampahnya. • Sungai Kuin sebagai bagian dari lingkungan permukiman, memiliki pengaruh terhadap intensitas atau niatan individu atau warga untuk berprilaku membuang sampah di sungai.
2	Aspek Sosial	• Rendahnya interaksi sosial akibat kepentingan individu, mempengaruhi intensi warga dalam mewujudkan pembuangan sampah di permukiman tersebut. • Mekanisme kontrol dan sangsi sosial yang belum terbentuk, akibat persamaan perilaku dalam pembuangan sampah, menyebabkan perilaku pembuangan atau pemusnahan sampah di sungai masih dianggap sebagai perilaku yang wajar dan logis. • Belum adanya individu atau kelompok warga kampung yang mampu menggerakan atau memiliki inisiatif untuk memotivasi warga dalam mengelola sampah dengan konsep persampahan yang kontekstual dengan lingkungan setempat
3	Aspek Tradisi	• Anggapan bahwa arus air pasang surut sungai akan membersihkan sapah di sekitar rumah, memicu warga untuk membuang sampah secara sepontan ke bawah atau kolong rumah • Upaya pembinaan warga yang dilakukan oleh aparat keluruhan bersama dinas terkait lainnya yang bersifat perwakilan, intensitas monitoring perkembangan pembinaan yang rendah dan tidak dilakukannya evaluasi terhadap perkembangan pembinaan secara berkala, berakibat kepada stagnannya upaya

Sumber: analisis penulis 2017

Berdasarkan deskripsi tentang fenomena sampah yang telah dijelaskan sebelumnya, sesuai dengan pendapat (Spradly dalam Wibowo, 2010) bahwa fenomena pengelolaan sampah oleh masyarakat Kuin Selatan dapat di kelompokkan ke dalam tiga aspek yang membentuk situasi sosial. Lebih jelasnya berikut ini adalah *display* data situasi sosial masyarakat Kuin Selatan dalam membuang sampah permukiman:

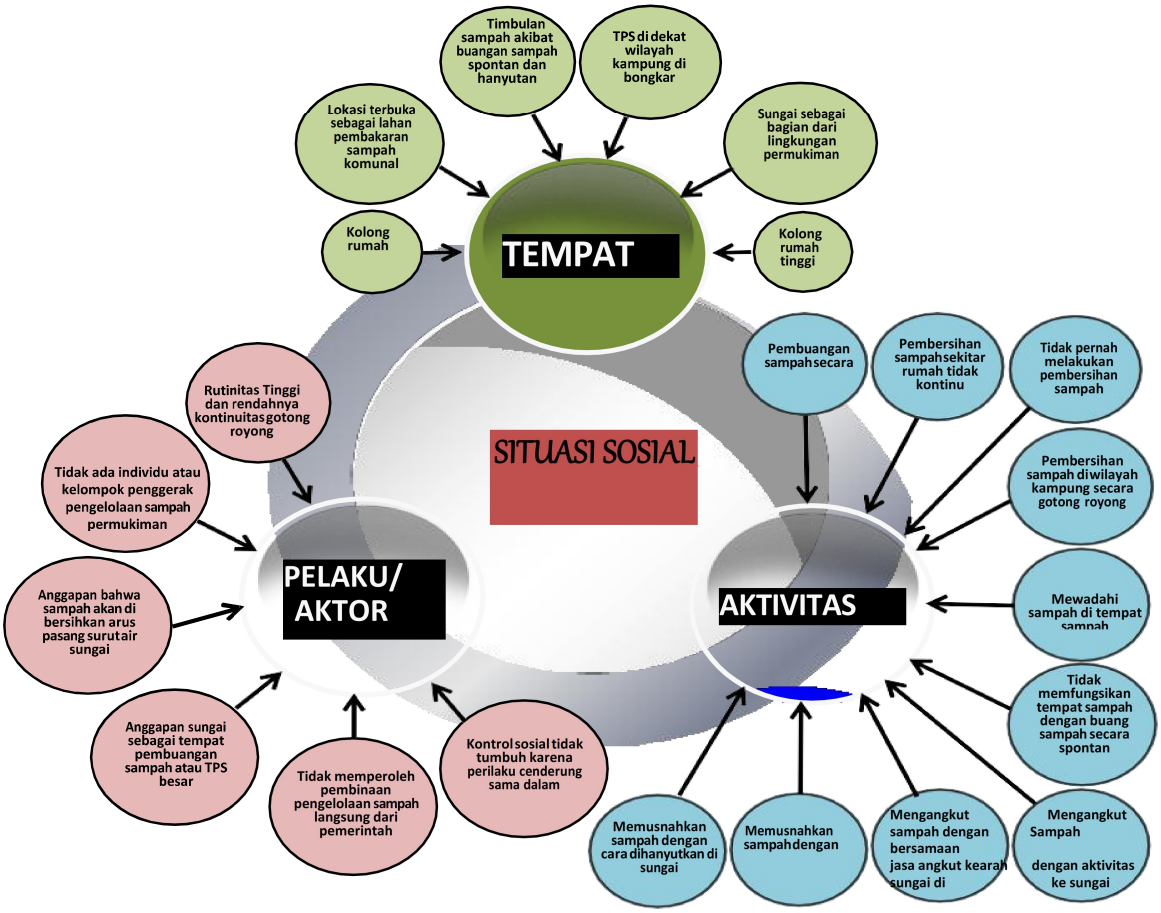

Gambar 1
Situasi Sosial Pembuangan Sampah di Kuin Selatan
Sumber: Spradley (modifikasi penulis 2017)

Ilustrasi tersebut diatas memberikan gambaran yang mencakup informasi tentang bentuk perilaku dan faktor pembentuk perilaku tentang sampah di pinggiran Sungai Kuin Kelurahan Kuin Selatan pada setiap aspek yang membentuk situasi sosial. Pada aspek tempat sebagai ruang atau wilayah *setting* Kuin Selatan diinformasikan tentang kondisi fisik lingkungan yang mempengaruhi individu atau masyarakat dalam membuang sampah permukiman. Selanjutnya pada aspek pelaku atau aktor dapat diperoleh informasi tentang kondisi sosial dan budaya yang mempengaruhi individu atau masyarakat dalam membuang

sampah permukiman. Sedangkan pada aspek aktivitas adalah bentuk-bentuk perilaku individu dan masyarakat dalam melaksanakan pembuangan sampah permukiman. Berdasarkan *display* data tersebut di atas, selanjutnya dapat dibentuk diagram yang menggambarkan alur pola pembuangan sampah permukiman oleh individu atau masyarakat di pinggiran Sungai Kuin Kelurahan Kuin Selatan dari timbulan, pewadahan, pengangkutan dan pemusnahan.

A. Bentuk Perilaku Masyarakat Kelurahan Kuin Selatan Yang Tinggal di Bantaran Sungai Kuin dalam Aktivitas Membuang Sampah Rumah Tangga.

1. Analisis Bentuk Perilaku dan Faktor Pembentuk Perilaku dalam Timbulan Sampah

Timbulan sampah yang berada di sekitar wilayah Kuin Selatan dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu timbulan sampah yang berada di kolong rumah warga dan timbulan sampah yang berada di ruang-ruang terbuka di tepi sungai Kuin. Pengelompokan tersebut didasarkan atas perbedaan karakteristik timbulannya. Sampah yang berada di kolong rumah warga umumnya dalah sampah-sampah anorganik seperti sisa pembungkus bahan kebutuhan sehari-hari yang umumya berupa plastik dan kertas, sedangkan timbulan sampah di ruang terbuka di tepi sungai umumnya bercampur antara sampah seperti pada kolong rumah warga ditambah dengan balok-balok kayu dan semak belukar yang hanyut.

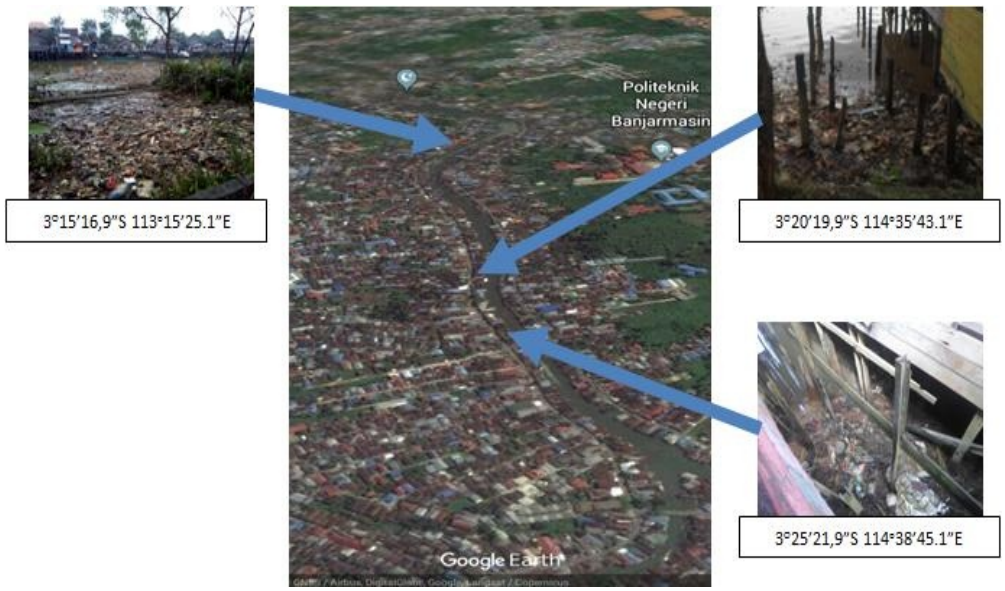

Gambar 2 Timbulan Sampah di Pinggiran Sungai Kuin
Sumber: Google Earth dan Dokumentasi Pribadi

2. Analisis Bentuk Perilaku dan Faktor Pembentuk Perilaku dalam Pewadahan Sampah

Berdasarkan hasil observasi, proses pewadahan terhadap sampah yang telah dihasilkan

oleh individu atau masyarakat di wilayah Kuin Selatan belum sepenuhnya dilakukan oleh seluruh warga. Terdapat kondisi yang saling bertolak belakang bahwa sebagian masyarakat belum melakukan pewadahan dan sebagian lainnya telah melakukan proses pewadahan terhadap sampah.

3. Analisis Bentuk Perilaku dan Faktor Pembentuk Perilaku dalam Pengangkutan Sampah

Perilaku pengangkutan sampah yang dilakukan oleh warga pinggiran Sungai Kuin Kelurahan Kuin Selatan umumnya diarahkan ke sungai untuk dimusnahkan, walaupun terkadang jika musim kering ada juga warga yang melakukan pengangkutan sampah untuk diarahkan di lahan kosong terutama warga yang lokasi rumahnya cenderung dekat dengan lahan kosong. Pengangkutan sampah ke arah sungai menjadi semakin banyak dilakukan oleh warga akibat lokasi TPS yang berada cukup jauh dari wilayah Kuin Selatan. Sehingga warga yang bermukim di Kuin Selatan depan atau disekitar jalan Kuin Selatan yang dahulu mengangkut dan memusnahkan sampahnya di TPS tersebut beralih dalam mengangkut dan memusnahkan sampahnya ke arah sungai.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh informasi bahwa pengangkutan sampah yang diarahkan ke sungai oleh warga Kuin Selatan terbagi atas dua kelompok yaitu pengangkutan yang dilakukan oleh warga yang bermukim di tepian sungai dan pengangkutan yang dilakukan oleh warga yang bermukim di wilayah Kuin Selatan depan. Pengangkutan sampah yang dilakukan oleh warga disekitar tepian sungai umumnya dilakukan bersamaan pada saat melakukan aktivitas ke sungai sperti mandi atau mencuci, sedangkan perilaku pengangkutan sampah oleh warga Kuin Selatan depan umumnya dilakukan oleh jasa pengangkutan sampah perorangan dan proses pengangkutan dilakukan pada malam hari. Proses pengangkutan sampah oleh warga Kuin Selatan depan yang umumnya dengan menggunakan jasa pengangkutan dilatarbelakangi oleh jarak yang cukup jauh mencapai tepian sungai untuk melakukan pembuangan sampah dan tidak adanya perilaku atau aktivitas yang berhubungan dengan sungai dalam kesehariannya. Selain itu beberapa warga Kuin Selatan tepi sungai juga ada yang melakukan pengangkutan sampah di TPS tersebut karena aktivitas atau perilaku pengangkutan yang dilakukan pada pagi hari bersamaan dengan keberangkatan aktivitas kerja yang melawati TPS tersebut.

4. Analisis Bentuk Perilaku dan Faktor Pembentuk Perilaku dalam Pemusnahan Sampah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa pola pemusnahan sampah yang dilakukan oleh individu dan masyarakat terdiri atas dua tipe pemusnahan yaitu pemusnahan sampah dengan cara dibakar dan pemusnahan sampah

dengan cara dihanyutkan di sungai. Pemusnahan sampah dengan cara dibakar umumnya dilakukan warga jika cuaca dalam kondisi panas atau tidak turun hujan dalam waktu minimal seminggu atau lebih dan kesempatan atau waktu luang yang dimiliki oleh individu. Proses pembakaran sampah umumnya dilakukan di lahan kosong atau di bawah kolong rumah, jika kolong rumah tersebut memungkinkan untuk dilakukan pembakaran sampah. Sampah sampah yang akan dimusnahkan dengan cara dibakar pada tahap awal kondisinya cenderung basah sehingga harus di kumpulkan terlebih dahulu dan di keringkan kurang lebih sehari sampai dua hari tergantung intensitas sinar matahari, baru kemudian dilakukan pembakaran. Adapun sampah yang tidak bisa dimusnahkan dengan cara dibakar kemudian dikumpulkan kembali untuk dimusnahkan di sungai.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat Kelurahan Kuin Selatan yang tinggal di bantaran Sungai Kuin dalam aktivitas membuang sampah rumah tangga.

Menurut Homans (Sarlito, 2006: 29), proses psikologik yang terjadi pada dua orang yang saling berinteraksi pada hakikatnya sama dengan proses jual beli di mana kedua belah pihak saling memberi harga dan mencari keuntungan (*profit*). Hubungan yang dapat bertahan lama adalah hubungan di mana kedua belah pihak dapat memperoleh keuntungan untuk itu. Homans membatasi dirinya pada hubungan dua orang yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bersifat sosial: ada aksi-reaksi antara dua orang.
2. Untuk setiap aksi (tingkah laku) harus ada ganjaran atau hukuman dari pihak kedua (bukan dari pihak ketiga).
3. Tingkah laku harus nyata, bukan berupa norma-norma atau harapan-harapan masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut maka ditentukan faktor pembentuk dalam perilaku masyarakat membuang sampah ke sungai kuin dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu aspek Fisik (lingkungan), aspek sosial, dan aspek tradisi (kebiasaan).

a. Aspek Fisik

Berdasarkan kondisi fisik yang mencakup antara lain bangunan rumah tinggal, sarana prasaran persampahan dan sungai Kuin sebagai bagian lingkungan tempat tinggal. Rumah warga yang berada di pinggiran Sungai Kuin memiliki Ketinggian kolong rumah yang tinggi sebagai proses adaptasi terhadap pasang surut air sungai, sifat fisik tanah yang berlumpur, banyaknya timbulan sampah dari pembuangan sampah secara langsung ke kolong rumah dan kembalinya sampah dari hanyutan arus pasang surut yang menjadikan kolong rumah kembali

penuh oleh sampah dalam waktu singkat. Aspek fisik lain yang mempengaruhi perilaku masyarakat yaitu TPS yang tidak ada di Kelurahan Kuin Selatan membentuk perilaku warga khususnya warga Kuin Selatan dalam memusnahkan sampahnya.

b. Aspek Sosial

Kondisi sosial masyarakat juga sangat mempengaruhi perilaku masyarakat pinggiran Sungai Kuin dalam membuang sampah permukiman. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, antara lain:

1) Rendahnya interaksi sosial akibat kepentingan individu, mempengaruhi intensi warga dalam mewujudkan pembuangan sampah di permukiman tersebut.
2) Mekanisme kontrol dan sangsi sosial yang belum terbentuk, akibat persamaan perilaku dalam pembuangan sampah, menyebabkan perilaku pembuangan atau pemusnahan sampah di sungai masih dianggap sebagai perilaku yang wajar dan logis.
3) Belum adanya individu atau kelompok warga kampung yang mampu menggerakan atau memiliki inisiatif untuk memotivasi warga dalam mengelola sampah dengan konsep persampahan yang kontekstual dengan lingkungan setempat.

c. Aspek Tradisi

Aspek tradisi dalam pembentukan perilaku individu maupun masyarakat dalam membuang sampah adalah kondisi tradisi masyarakat atau kebiasaan masyarakat yang berpengaruh dalam membentuk perilaku masyarakat dalam membuang sampah permukiman. Pandangan terhadap sampah yang merupakan bahan atau material untuk di buangan atau dimusnahkan, masih melekat pada sebagian besar masyarakat di wilayah ini. Berdasarkan hal tersbut maka diperoleh:

1) Anggapan bahwa arus air pasang surut sungai akan membersihkan sapah di sekitar rumah, memicu warga untuk membuang sampah secara sepontan ke bawah atau kolong rumah
2) Upaya pembinaan warga yang dilakukan oleh aparat keluruhan bersama dinas terkait lainnya yang bersifat perwakilan, intensitas monitoring perkembangan pembinaan yang rendah dan tidak dilakukannya evaluasi terhadap perkembangan pembinaan secara berkala, berakibat kepada stagnannya upaya perubahan perilaku warga dalam mencapai upaya pengelolaan sampah permukiman yang lebih positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perilaku yang dilakukan oleh Masyarakat Kelurahan Kuin Selatan yang tinggal di bantaran sungai Kuin dalam aktivitas membuang sampah rumah tangga dapat diketahui dari aspek timbulan sampah, pewadahan sampah, pengangkutan sampah, dan pemusnahan sampah. Berdasarkan hal tersebut maka diketahui bahwa masih banyak masyarakat Kelurahan Kuin Selatan melakukan pembuangan sampah rumah tangganya ke sungai kuin yang dapat dilihat di lapangan dan dari hasil wawancara dengan responden. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat Kelurahan Kuin Selatan yang tinggal di bantaran Sungai Kuin dalam aktivitas membuang sampah rumah tangga . Berdasarkan hal tersebut maka diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi berasal dari 3 aspek yaitu aspek fisik (lingkungan), aspek sosial, dan aspek budaya. Tiga aspek tersebut sangat mempengaruhi warga dalam membuang sampah rumah tangganya ke sungai kuin.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayati, N. 2004. *Mengelola Sampah, Mengelola Gaya Hidup.* (*Online*), (http://www.walhi.or.id (06-10-2013 : 21.30 WITA).

Kodoatie R, J. 2005. *Pengantar Manajemen Infranstruktur*. Pustaka Pelajar.Yogyakarta.

Sarlito, Mas. 2006. *Teori Psikologi Sosial.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tangguh, Sidharta dan Ellyn. 2015. *Analisis Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Martapura dalam Aktivitas Membuang Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat.* Skripsi. Program Pendidikan Geografi. FKIP. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin

Teti, S. 2009. *Bijak dan Cerdas Mengolah Sampah*. Agromedia Pustaka. Jakarta Selatan.

Wibowo, Hermawan Eko. 2010. *Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Permukiman di Kampung Kamboja Kota Pontianak.* Tesis. Semarang: Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, UNDIP.